

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan darah meliputi proses awal darah masuk hingga darah keluar, yang meliputi rekrutmen, pemilihan pendonor darah, pengambilan darah, uji saring Infeksi Menular Lewat Transfusi (IMLTD), serologi golongan darah, penyimpanan darah, distribusi darah, dan pengolahan komponen darah. Unit Transfusi Darah mempunyai kewajiban menjamin kualitas mulai dari seleksi donor, uji saring baik serologi maupun IMLTD agar dapat menyediakan darah yang bermutu dan berkualitas dari pendonor darah. (Permenkes No 91, 2015).

Kebutuhan darah semakin meningkat di dunia dimana 1 dari 7 pasien rawat inap yang membutuhkan transfusi darah. Amerika Serikat merupakan salah satu negara yang juga mengalami peningkatan akan permintaan darah donor, membutuhkan sekitar 21 juta komponen darah setiap tahun, tetapi hanya 13,6 juta komponen yang dapat dikumpulkan dalam setahun, sehingga masih terjadi kekurangan 7,4 juta komponen (The American National Red Cross, 2020) dalam (Arviananta et al, 2020).

Kebutuhan darah donor di Indonesia berpedoman pada World Health Organization (WHO) yaitu minimal 2% dari total populasi di Indonesia. Unit transfusi darah di berbagai daerah telah berupaya untuk dapat memenuhi jumlah stok darah, namun persentase tersebut hingga saat ini belum terpenuhi. Banyak faktor yang menyebabkan belum terpenuhinya jumlah stok darah, salah satunya adalah kegagalan calon pendonor darah untuk dapat mendonorkan darah (Infodatin, 2015).

Penduduk Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2017 mencapai 3.604.366 jiwa. Pemenuhan komponen darah sesuai saran WHO yaitu sekitar 2% dari jumlah penduduk, artinya di provinsi DIY setidaknya harus mencukupi 72.087 kantong darah, namun pada tahun 2017 pemenuhan darah donor hanya mencapai 69.975, dari angka tersebut dapat disimpulkan bahwa kebutuhan darah donor belum terpenuhi (Dinkes DIY, 2017).

Unit Donor Darah PMI Kabupaten Sleman, menargetkan 1,2% dari jumlah penduduk Kabupaten Sleman sebanyak 1,1 juta penduduk menjadi pendonor darah. Tahun 2019 jumlah pendonor di UDD PMI Kabupaten Sleman baru sekitar 1% dari jumlah penduduk di Sleman. Sedangkan kebutuhan darah di Kabupaten Sleman sekitar 1.000 kantong setiap bulan. Tahun 2019 produksi darah di UDD PMI Kabupaten Sleman sekitar 11.500 kantong darah (Cahyani et al, 2020)

Pendonor darah merupakan orang yang menyumbangkan darah secara sukarela untuk maksud dan tujuan transfusi darah bagi orang lain yang membutuhkan. Siapapun bisa menonorkan darah jika memenuhi kriteria calon pendonor. Seseorang dapat menjadi pendonor darah apabila telah memenuhi kriteria atau syarat sebagai calon pendonor, yang akan ditentukan melalui seleksi pendonor darah (Sukmawati et al, 2020).

Seleksi pendonor meliputi anamnesis awal pemeriksaan fisik sederhana yang terdiri dari pemeriksaan berat badan, suhu, tekanan darah, nadi, dan inspeksi kulit lengan. Pemeriksaan laboratorium yang meliputi pemeriksaan golongan darah calon pendonor dan pemeriksaan hemoglobin. Pemeriksaan hemoglobin merupakan tahapan penting untuk menyatakan calon pendonor bisa mendonorkan darahnya. Kadar hemoglobin orang yang mendonorkan darahnya adalah 12,5-17,0 g/dl. Kadar sel darah dipengaruhi oleh kadar hemoglobin seseorang yang akan mendonorkan darahnya, orang tersebut akan dikonfirmasi kadar hemoglobinnya dengan melakukan tes hemoglobin sebelum donor (Astuti et al, 2019). Kadar hemoglobin pendonor darah harus memenuhi kriteria yang ditentukan karena akan bertampak pada efektivitas penyembuhan pada pasien (Setyaningsih. R, 2018).

Calon donor banyak yang dinyatakan tidak lolos seleksi dikarenakan beberapa faktor salah satunya yaitu kadar hemoglobin yang tidak memenuhi kriteria persyaratan sebagai calon pendonor. Calon pendonor disarankan untuk dapat memenuhi asupan nutri berupa protein, vitamin C, dan zat besi. Calon pendonor disarankan juga untuk memperbanyak minum air putih dan disarankan untuk tidak mengonsumsi minuman beralkohol setidaknya 1 hari sebelum melakukan donor darah (Setyaningsih. R, 2018).

Penelitian yang telah dilakukan Devy Meytriana di UTD PMI Kabupaten Bantul tahun 2020, didapatkan hasil 194 pendonor dinyatakan gagal seleksi akibat hemoglobin rendah. Karakteristik responden didalam penelitian yang dinyatakan gagal mendonorkan darah karena kadar hemoglobin rendah pada penelitian tersebut, diketahui pada rentang usia 25-44 tahun (40,2%), dan sejenis kelamin perempuan (73,2%) (Meytriana, 2020).

Studi pendahuluan yang telah dilakukan di UDD PMI Kabupaten Sleman diperoleh data pada bulan Desember tahun 2021 jumlah pendonor sukarela sebanyak 1248 dan data kasus gagal donor dikarenakan hemoglobin rendah berjumlah 61 pendonor tingginya angka kegagalan calon donor mengakibatkan menurunnya jumlah stok darah di UDD PMI Kabupaten Sleman (PMI Sleman, 2021).

Unit Donor Darah PMI Kabupaten Sleman setiap bulannya memproduksi darah donor sekitar 1500 kantong darah per bulan. Upaya yang dilakukan oleh UDD PMI Kabupaten Sleman untuk memenuhi kebutuhan stok darah dengan cara sosialisasi ke instansi yang dituju serta melakukan kegiatan Mobile Unit (MU). Kegagalan pendonor darah di PMI Kabupaten Sleman terjadi karena kadar hemoglobin kurang dari 12,5 g/dl, kadar hemoglobin tinggi 17,0 g/dl, tekanan darah <110/70 mmHg, tekanan darah >150/90 mmHg, berat badan kurang dari 50 kg, minum obat kurang dari 3 hari sebelum mendonorkan darah, riwayat penyakit menular meliputi HIV, Hepatitis B, Hepatitis C, Syphilis. Kegagalan calon pendonor karena kadar hemoglobin rendah di UDD PMI Kabupaten Sleman pada tahun 2021 (Januari 2021 s/d Desember 2021) sejumlah 730, dan kondisi ini apabila tidak dikendalikan dapat terus bertambah sehingga mempengaruhi jumlah stok darah di UDD PMI Kabupaten Sleman. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran faktor yang mempengaruhi kadar hemoglobin pada calon pendonor darah yang anemia di UDD PMI Kabupaten Sleman Tahun 2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas dapat dirumuskan suatu masalah yaitu “Bagaimana gambaran faktor yang mempengaruhi kadar hemoglobin pada pendonor darah yang anemia di UDD PMI Kabupaten Sleman Tahun 2022?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui persentase faktor yang mempengaruhi kadar hemoglobin pada calon pendonor darah yang Anemia.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui persentase faktor yang mempengaruhi kadar hemoglobin pada calon pendonor darah yang anemia berdasarkan jenis kelamin.
- b. Mengetahui persentase faktor yang mempengaruhi kadar hemoglobin pada calon pendonor darah yang anemia berdasarkan usia.
- c. Mengetahui persentase faktor yang mempengaruhi kadar hemoglobin pada calon pendonor darah yang anemia berdasarkan pola makan.
- d. Mengetahui persentase faktor yang mempengaruhi kadar hemoglobin pada calon pendonor darah yang anemia berdasarkan kualitas tidur.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumber informasi terkait gambaran faktor yang mempengaruhi kadar hemoglobin pada pendonor darah yang anemia di UDD PMI Kabupaten Sleman Tahun 2022.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi UDD PMI

Diharapkan dapat menambah sumber informasi sebagai dasar penanganan dan tidak lanjut kepada calon pendonor darah yang mengalami

kegagalan donor darah dengan harapan dapat meningkatkan jumlah calon pendonor darah di UDD PMI Kabupaten Sleman.

b. Bagi Pendonor

Penelitian ini diharapkan berguna untuk pendonor agar mengetahui faktor penyebab calon pendonor gagal untuk mendonorkan darah, dan dapat mempersiapkan kondisi dengan baik sebelum mendonorkan darah.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi atau sumber data untuk penelitian selanjutnya.

PEPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANIL
YOGYAKARTA

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

NO	Peneliti/Thn	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Ega Ade Mantika (2020)	Gambaran kegagalan Donor darah pada tahap seleksi donor di UDD PMI Kota Yogyakarta Tahun 2020	Kegagalan seleksi donor akibat kadar Hemoglobin rendah di UTD PMI Kota Yogyakarta sebanyak 240 pendonor	Membahas tentang kegagalan donor darah	Tempat penelitian, Tahun penelitian, Tujuan penelitian, Jenis pengambilan data.
2	Ade Putri Sukmawati (2020)	Gambaran kegagalan mendonorkan darah akibat kadar hemoglobin rendah di UTD PMI Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2019	Kegagalan seleksi donor akibat kadar hemoglobin rendah di UTD PMI Kabupaten Gunung Kidul sejumlah 336 pendonor	Membahas tentang kegagalan donor darah	Tempat penelitian, Tahun penelitian, Tujuan penelitian, Jenis pengambilan data.
3	Devy Meytriana (2020)	Gambaran karakteristik kegagalan seleksi pendonor darah berdasarkan hemoglobin rendah di UTD PMI Bantul Tahun 2020	Kegagalan seleksi atau penolakan pendonor di UTD PMI Bantul sebab hemoglobin rendah selama triwulan I 2020 sebanyak 194 pendonor	Membahas tentang kegagalan donor darah	Tempat penelitian, Tahun penelitian, Tujuan penelitian, Jenis pengambilan data.